



Kolaborasi Karang Taruna dan Pemuda Hadroh dalam Menciptakan Suasana Idul Adha yang Islami dan Bermakna di Desa Rejosari, Lampung Utara

Collaboration between Karang Taruna and Hadroh Youth in Creating an Islamic and Meaningful Eid Al-Adha Atmosphere in Rejosari Village, North Lampung

Putri Pebrinawati^{1*}, Rino Pambudi², Martoyo³

^{1,2,3}STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, Indonesia

E-mail: putrifbrna90@gmail.com¹, Rinopambudi15@gmail.com²

*Korespondensi penulis: putrifbrna90@gmail.com

Article History:

Received: September 19, 2024;

Revised: Oktober 16, 2024;

Accepted: November 04, 2024;

Published : November 08, 2024

Keywords: Karang Taruna, Eid al-Adha, Hadroh.

Abstract: *Eid al-Adha is an important moment in the Islamic religion which is full of values of sacrifice, solidarity and social concern. However, in some cases, the essence of this celebration is often forgotten and becomes mere routine. This article discusses efforts to revive the meaning of Eid al-Adha in Rejosari Kaliopak Village, Kotabumi District, North Lampung Regency, through collaboration between Karang Taruna and the Hadroh youth group. This collaboration aims to create a celebratory atmosphere full of Islamic values, strengthen ties, and increase people's understanding of the meaning of Eid al-Adha. Activities carried out include religious recitations, slaughtering and distribution of sacrificial animals, hadroh art performances, as well as social service in the form of distributing basic necessities. The result of this collaboration is the creation of a more meaningful Eid al-Adha celebration, increasing community participation, and strengthening social solidarity. Apart from that, this activity also helps develop youth potential in the fields of religion and arts and culture, as well as forming a more responsible and disciplined youth character.*

Abstrak

Idul Adha adalah salah satu momen penting dalam agama Islam yang sarat dengan nilai pengorbanan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Namun, dalam beberapa kasus, esensi dari perayaan ini sering terlupakan dan hanya menjadi rutinitas belaka. Artikel ini membahas upaya menghidupkan kembali makna Idul Adha di Desa Rejosari Kaliopak, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, melalui kolaborasi antara Karang Taruna dan kelompok pemuda Hadroh. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana perayaan yang penuh dengan nilai-nilai keislaman, mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap makna Idul Adha. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian akbar, pemotongan dan pendistribusian hewan kurban, pertunjukan seni hadroh, serta bakti sosial berupa pembagian sembako. Hasil dari kolaborasi ini adalah terciptanya perayaan Idul Adha yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, kegiatan ini juga membantu pengembangan potensi pemuda dalam bidang keagamaan dan seni budaya, serta membentuk karakter pemuda yang lebih bertanggung jawab dan disiplin.

Kata Kunci: Karang Taruna, Idul Adha, Hadroh.

1. PENDAHULUAN

Idul Adha merupakan salah satu momen penting dalam agama islam yang penuh dengan nilai pengorbanan, solidaritas, dan kepedulian. Selain sebagai momentum ibadah berupa penyembelihan hewan kurban, Idul Adha juga sarat akan makna dan nilai-nilai luhur yang perlu diteladani. Namun seiring berjalannya waktu, esensi dari perayaan Idul Adha seringkali terlupakan dan hanya menjadi rutinitas belaka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghidupkan kembali khidmat dan makna dari Idul Adha, terutama di lingkungan masyarakat pedesaan.

Dalam rangka memperingati hari besar ini, Kolaborasi antar karang taruna dan hadroh menjadi suatu langkah strategis untu menciptakan suasana yang islami dan bermakna di tengah masyarakat. Karang taruna adalah organisasi pemuda yang berfokus pada pengembangan sosial dan lingkungan di tingkat desa. Sementara itu, pemuda hadroh membawa elemen seni dan budaya yang dapat menarik perhatian masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spritual budaya lokal, memperkuat hubungan antar generasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perayaan Idul Adha.

Tujuan

- 1) Menciptakan suasana Idul Adha yang kental dengan nilai-nilai keislaman.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap makna Idul Adha.
- 3) Mempererat tali silaturahmi dan kerukunan antar warga masyarakat

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Rejosari Kaliopak

1) Kondisi Geografis dan Demografis

Kelurahan Rejosari adalah kelurahan yang merupakan ibukota Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Jumlah penduduk kelurahan rejosari kurang lebih terdiri dari 7043 jiwa yang terbagi atas 1891 kepala keluarga. Rejosari terdapat sebuah Dusun Kaliopak tepatnya di RT002/RW004. Terdapat KK dan kurang lebih jiwa, dengan mayoritas rata-rata beragama Islam, dan mata penarian untuk kehidupan terdapat Buruh dan Petani.

2) Tempat Pelaksanaan

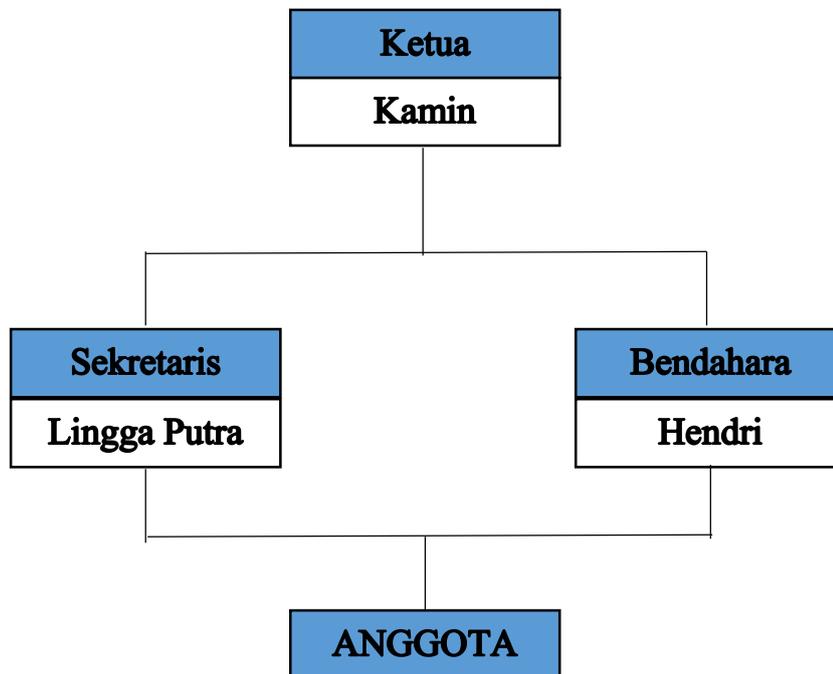
No	Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Dusun
1	Lampung Utara	Kotabumi	Rejosari	Kaliopak

3) Organisasi Kepemudaan

a. Karang Taruna Desa Rejosari

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam pembangunan masyarakat di sebuah desa atau kelurahan. Karang taruna dibentuk untuk memberdayakan pemuda, karang taruna bertujuan mengemabangkan potensi generasi muda agar aktif berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, serta ekonomi.

Karang taruna yang terdapat pada Desa Rejosri Kaliopak memiliki kegiatan keterampilan, kegiatan sosial, dan kegiatan olahraga. Tujuan karang taruna ini untuk pemberdayaan dan partisipasi para pemuda.



Gambar 1. Struktur Karang Taruna Rejosari Kaliopak

b. Kelompok Pemuda Hadroh

Hadroh berasal dari tradisi Arab yang sering diiringi oleh alat musik perkusi. Dalam kontteks Islam, Hadroh biasanya digunakan untuk mengungkapkan pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Di Indonesia, hadroh berkembang menjadi bentuk seni unik, menggabungkan elemen tradisional dan modern.

Terdapat organisasi dan kegiatan Hadroh Nurul Iman di Rejosari Kaliopak, yang di binai langsung oleh ketua Masjid Nurul Iman yaitu Abi Anang Riyadi. Sejarah singkat terbentuknya Hadroh ini diawali oleh perkumpulan bersama anak-anak karang taruna, lalu muncul lah pembicaraan bahwasanya ingin membeli alat

hadroh, setelah terrealisasikan belinya alat tersebut, dikumpulkan kembali anak-anak yang terdapat di Desa Rejosari Kaliopak, dan terbentuk lah sebuah organisasi kegiatan Hadroh tersebut, sampai saat ini dan sudah diketahui oleh banyak orang.

Program Kerja

1) Pengajian Akbar Menjelang Idul Adha

Dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1445, Forum Komunikasi MT Nurul Iman Kalurahan Rejosari Desa Kaliopak, mengadakan Pengajian Akbar menyambut Hari Raya Idul Adha 1445 H. Pengajian bertempat di masjid Nurul Iman Kaliopak Rejosari. Dimulai dari pukul 19.00 WIB, pengajian diawali dengan do'a dan dzikir bersama. Dalam pengajian akbar ini mengundang Ustadz Saifi sebagai pemateri dan mengundang beberapa Majelis Taklim dari kelurahan lain.

2) Pengelolaan Potongan dan Pendistribusian Hewan Kurban

Pengelolaan potongan dan pendistribusian hewan kurban harus dilakukan secara terencana dan transparan untuk memastikan bahwa tujuan Kurban tercapai, yaitu membantu sesama dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dalam potongan Kurban di Desa Rejosari Kaliopak sebelum hari raya Idul Adha telah dilakukan pembentukan panitia yang terdiri dari:

1. Ketua : Anang Riyadi
2. Sekertaris : Sahri Agustus
3. Bendahar : Toa'di
4. Kord Potongan : Ustd Asnawi
5. Kord Pendistribusian : Pemuda Karang Taruna dan Pemuda
6. Tim Kebersihan : Pemuda Karang Taruna dan Pemuda
Hadroh
7. Tim Dokumentasi : Pemuda Karang Taruna

3) Pertunjukan Kesenian Hadroh

Pertunjukan kesenian hadroh bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Hadroh bertujuan untuk menyampaikan pesan spritual dan mengajak penonton merasakan kedekatan dengan nilai-nilai agama, sering kali dipentaskan salam acara-acara seperti perayaan Maulid Nabi, pengajian, atau festival budaya.

4) Bakti Sosial dan Pembagian Sembako

Bakti sosial dan pembagian sembako menjelang Hari Raya Idul Adha adalah kegiatan yang umum dilakukan untuk membantu masyarakat, terutama yang kurang mampu. Dalam konteks ini, banyak organisasi, Komunitas dan Individu yang berkolaborasi untuk mengumpulkan dan mendistribusikan sembako berupa bahan makanan seperti, gula, beras, minyak, dan bahan pokok lainnya.

Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa semua orang, terutama yang membutuhkan, dapat merayakan Hari Raya Idul Adha dengan bahagia dan tanpa kekurangan. Selain itu, pembagian sembako juga mencerminkan semangat saling berbagi dan kepedulian sosial yang menjadi inti dari perayaan Idul Adha. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan solidaritas di antara masyarakat dan memperkuat rasa kebersamaan.

Peran Kolaborasi Karang Taruna dan Pemuda Hadroh

Kolaborasi antara karang taruna dan pemuda hadroh dalam menyambut Hari Raya Idul Adha memiliki peran penting antara lain:

1) Penyelenggaraan Kegiatan Sosial

Bersama-sama mereka dapat melakukan kegiatan sosial, seperti pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan memastikan semua orang merayakan Idul Adha dengan baik.

2) Pertunjukan Seni

Pemuda hadroh dapat mengadakan pertunjukan seni musik hadroh untuk memeriahkan acara pengajian akbar guna menyambut Hari Raya Idul Adha dan menciptakan suasana yang penuh kegembiraan dan kebersamaan.

3) Kegiatan Keagamaan

Mereka dapat bekerja sama dalam mengadakan pengajian atau acara keagamaan yang mengedukasi masyarakat tentang makna Idul Adha dan dapat meningkatkan pemahaman spiritual.

4) Penggalangan Dana

Kolaborasi ini juga dapat mempermudah penggalangan dana untuk kegiatan sosial, baik melalui donasi maupun sponsor dari pihak lain.

Dengan kolaborasi ini, mereka dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan menjadikan perayaan Idul Adha lebih bermakna dan berkesan. Adapun kontribusi masing-

masing organisasi, proses koordinasi dan pembagian tugas dalam kolaborasi karang taruna dan pemuda hadroh untuk menyambut Hari Raya Idul Adha:

a. Kontribusi Masing-Masing Organisasi

a) Karang Taruna

1. Pengorganisasian Kegiatan

Menjadi penggerak utama dalam mengorganisir acara perayaan Idul Adha, termasuk pembuatan Miniatur Masjid dan Pengajian Akbar.

2. Penggalangan Dana

Melakukan penggalangan dana melalui donasi dari masyarakat dan sponsor untuk kegiatan pengajian akbar.

b) Pemuda Hadroh

1. Pertunjukan Seni

Menyusun dan menampilkan pertunjukan hadroh yang meriah dalam acara pengajian akbar menyambut Hari Raya Idul Adha.

a. Proses Koordinasi

1. Melakukan rapat awal guna untuk merencanakan kegiatan, menyampaikan tujuan dan menetapkan waktu pelaksanaan.

2. Pembagian Tugas dalam acara pengajian akbar, pembuatan miniatur masjid yang akan di bawa saat malam puncak acara yaitu pawai obor di malam takbir.

3. Jadwal pertemuan untuk memantau kemajuan masing-masing tugas.

4. Komunikasi efektif yaitu menggunakan Grup Chat agar mempercepat proses koordinasi dan berbagai informasi penting.

Dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik, kolaborasi antara karang taruna dan pemuda hadroh dapat berjalan lancar, menciptakan perayaan Idul Adha yang bermakna bagi seluruh masyarakat.

Harapan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini dalam menyambut Hari Raya Idul Adha memiliki manfaat terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat, antara lain :

1) Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna Idul Adha, memperkuat nilai-nilai spritual dan mengajak umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Meperkuat rasa kepedulian sesama manusia dalam konteks pembagian sembako.

- 3) Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam acara keagamaan seperti pengajian.
- 4) Pertunjukan hadroh memberikan kesempatan para pemuda untuk mengembangkan keterampilan dalam organisasi seni hadroh yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kegiatan kolaborasi dengan pembagian tugas masing-masing membentuk karakter pemuda menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

3. PENUTUP

Kesimpulan

Kolaborasi antara pemuda karang taruna dan pemuda hadroh dalam menyambut Hari Raya Idul Adha memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, kedua organisasi berhasil memperkuat nilai-nilai spiritual, meningkatkan solidaritas sosial, dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka yang membutuhkan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik, kolaborasi ini menciptakan perayaan Idul Adha yang lebih bermakna.

REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim. (2023). *Terjemahan dan Tafsir Ayat-ayat Pilihan tentang Qurban dan Solidaritas*. Jakarta: Pustaka Imam.
- Abidin, Z. (2022). *Peran Organisasi Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Pustaka Umat.
- Daryanto, H. (2021). *Seni Hadroh: Tradisi, Makna, dan Perkembangannya di Indonesia*. Surabaya: Media Budaya.
- Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara. (2023). *Laporan Kegiatan Pengelolaan Hewan Kurban di Kecamatan Kotabumi*. Lampung Utara: Dinas Sosial.
- Hamzah, M. (2022). *Kolaborasi Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat Desa*. Jakarta: Pustaka Masyarakat.
- Nur, F. & Rudianto, A. (2020). *Karang Taruna dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Sosial*. Bandung: Pustaka Pemuda.
- Syarif, A. (2021). *Kepemudaan dan Seni Budaya di Masyarakat Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press.

Suryanto, D. (2021). *Bakti Sosial dalam Perayaan Hari Raya Idul Adha: Perspektif Sosial dan Agama*. Jurnal Ilmu Sosial, 34(2), 45-58.